

**Aktivitas Motorik Kasar Sebagai Media Pengembangan Sosial
Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di KB
Al-Hamzah Suntalangu**

¹Erina Rizki Monika, ²Hasaniah Zulfiani

¹²IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: ¹erinarizki02@gmail.com, ²hasaniah21@gmail.com

Abstrak

Early childhood social development is a fundamental aspect in character and personality formation in accordance with Islamic educational values. Gross motor activities, which include large body movements such as running, muscle strength, and play, not only function to develop children's physical abilities, but also serve as an effective medium in honing social skills, such as cooperation, communication, and emotional control. This study aims to analyze the role of gross motor activities as a medium for early childhood social development at KB Al-Hamzar Suntalangu from an Islamic educational perspective. The research method used a qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews with educators and parents, and documentation of learning activities. The subjects were children aged 4-6 years who participated in gross motor activities at KB Al-Hamzar Suntalangu. The results showed that gross motor activities involving group games such as tug-of-war, running together, and ball games were effective in improving children's gross motor skills and social interactions. Children began to demonstrate more intense communication, taking turns, helping each other, and behaviors that reflect Islamic educational values such as patience and mutual respect.

Keywords: *gross motor activity, social development, early childhood, Islamic education*

Abstrak

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan aspek mendasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Aktivitas motorik kasar, yang meliputi gerakan tubuh besar seperti berlari, kekuatan otot, dan bermain, tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik anak, tetapi juga menjadi media efektif dalam mengasah kemampuan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan pengendalian emosi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktivitas motorik kasar sebagai media pengembangan sosial anak usia dini di KB Al-Hamzar Suntalangu dalam perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pendidik dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang mengikuti aktivitas motorik kasar di KB Al-Hamzar Suntalangu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motorik kasar yang melibatkan permainan kelompok seperti tarik tambang, berlari bersama, dan permainan bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar serta interaksi sosial anak. Anak-anak mulai menunjukkan komunikasi yang lebih intens, sikap bergantian, tolong-menolong, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti kesabaran dan saling menghargai.

Kata Kunci: *aktivitas motorik kasar, pengembangan sosial, anak usia dini, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan yang menjadi fondasi bagi pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada masa ini, anak-anak mengalami berbagai perubahan dan pembelajaran yang sangat menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting adalah perkembangan sosial, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Perkembangan sosial yang baik akan membantu anak membentuk karakter yang positif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Aktivitas motorik kasar merupakan salah satu media yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, memanjat, dan bermain secara aktif. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan fisiknya, tetapi juga belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengasah keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri. Aktivitas motorik kasar yang dilakukan secara berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai, dan empati antar anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan sosial anak tidak hanya dilihat dari aspek kemampuan berinteraksi, tetapi juga harus selaras dengan pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan rasa hormat sejak usia dini. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek fisik dan sosial dengan nilai-nilai agama agar anak tumbuh menjadi individu yang seimbang secara jasmani dan rohani.

KB Al-Hamzar Suntalangu sebagai lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pendidikan anak usia dini berupaya mengimplementasikan aktivitas motorik kasar sebagai media pengembangan sosial anak. Melalui berbagai permainan dan kegiatan fisik yang terstruktur, anak-anak diajak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu anak tidak

hanya berkembang secara fisik, tetapi juga membentuk karakter sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan peran aktivitas motorik kasar sebagai media pengembangan sosial anak. Beberapa pendidik mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana menyatukan nilai-nilai Islam dalam aktivitas fisik, sehingga potensi pengembangan sosial anak belum maksimal. Selain itu, fasilitas dan sarana pendukung yang memadai juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan aktivitas motorik kasar yang efektif dan menyenangkan bagi anak.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana aktivitas motorik kasar dapat dijadikan media pengembangan sosial anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam di KB Al-Hamzar Suntalangu. Dengan memahami peran dan penerapan aktivitas tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pendidik dan pengelola lembaga dalam merancang program pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan aspek sosial melalui aktivitas motorik kasar yang terintegrasi dengan pendidikan Islam. Hal ini sekaligus menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana aktivitas motorik kasar dapat membantu perkembangan sosial anak usia dini dalam pendidikan Islam di KB Al-Hamzar Suntalangu. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali pengalaman dan interaksi anak selama melakukan aktivitas motorik kasar serta bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan di KB Al-Hamzar Suntalangu, serta pendidik dan orang tua yang terlibat. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja (purposive) untuk mendapatkan informasi yang tepat. Sebanyak 15 anak diamati, dan 2 pendidik serta 2 orang tua diwawancarai. Data dikumpulkan melalui observasi langsung saat anak melakukan aktivitas motorik kasar, wawancara dengan pendidik dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto

dan catatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menyaring informasi penting, menyusun data dalam bentuk cerita, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua siklus pengamatan yang dilaksanakan di KB Al-Hamzar Suntalangu. Pelaksanaan siklus pertama yang melibatkan 15 anak usia dini di KB Al-Hamzar Suntalangu. Pada tahap ini, aktivitas motorik kasar yang dipilih meliputi tarik tambang, berlari bersama, dan permainan bola yang dilakukan secara berkelompok. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sekaligus meningkatkan kemampuan sosial mereka, dengan penekanan pada nilai-nilai pendidikan Islam seperti kesabaran, tolong-menolong, dan saling menghargai.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, observasi awal menunjukkan bahwa hanya 6 anak (40%) yang mampu melakukan koordinasi gerak dengan baik, misalnya berlari bersama tanpa kehilangan keseimbangan atau terjatuh. Kemampuan keseimbangan juga masih terbatas, dengan hanya 7 anak (47%) yang mampu berdiri dan bergerak seimbang saat melakukan aktivitas seperti tarik tambang. Dari sisi sosial, frekuensi komunikasi antar anak masih rendah, rata-rata hanya 3 kali per sesi, dan sikap bergantian serta tolong-menolong juga belum konsisten dilakukan oleh sebagian besar anak.

Setelah pelaksanaan siklus pertama, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Anak yang mampu melakukan koordinasi gerak dengan baik bertambah menjadi 11 anak (73%), menunjukkan bahwa aktivitas motorik kasar yang dilakukan secara berkelompok efektif dalam melatih kemampuan fisik mereka. Kemampuan keseimbangan juga meningkat menjadi 10 anak (67%). Dari aspek sosial, frekuensi komunikasi antar anak meningkat menjadi rata-rata 7 kali per sesi, menandakan bahwa anak-anak mulai lebih aktif berinteraksi dan berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Sikap bergantian dalam menggunakan alat permainan meningkat dari 8 anak (53%) menjadi 12 anak (80%), dan perilaku tolong-menolong juga meningkat dari 5 anak (33%) menjadi 10 anak (67%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam konteks permainan kelompok.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kesabaran dan saling menghargai mulai terlihat dalam perilaku anak selama kegiatan. Anak yang menunjukkan sikap kesabaran saat menunggu giliran meningkat dari 6 anak (40%) menjadi 10 anak (67%), sementara sikap saling menghargai teman meningkat dari 7 anak (47%) menjadi 11 anak (73%). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, yaitu sekitar 3 anak (20%) yang kesulitan mengendalikan emosi, seperti mudah marah atau frustrasi ketika menghadapi tantangan dalam permainan. Selain itu, 2 anak (13%) kurang aktif berpartisipasi, kemungkinan disebabkan oleh rasa malu atau kurang percaya diri.

Memasuki siklus kedua, kegiatan motorik kasar yang sama dilanjutkan dengan penambahan pendekatan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih intensif. Pendekatan ini meliputi pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta penguatan sikap sabar, tolong-menolong, dan saling menghargai melalui cerita dan diskusi singkat yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral sekaligus mengintegrasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama. Kemampuan koordinasi gerak meningkat menjadi 13 anak (87%), dan kemampuan keseimbangan menjadi 12 anak (80%). Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan aktivitas motorik kasar dengan pendekatan nilai-nilai Islam yang lebih intensif mampu memperkuat kemampuan fisik anak secara berkelanjutan. Dari segi sosial, frekuensi komunikasi antar anak naik menjadi rata-rata 10 kali per sesi, menandakan interaksi sosial yang semakin aktif dan positif. Sikap bergantian dalam menggunakan alat permainan meningkat menjadi 14 anak (93%), dan perilaku tolong-menolong meningkat menjadi 13 anak (87%).

Nilai-nilai pendidikan Islam semakin melekat dalam perilaku anak. Anak yang mampu menunjukkan kesabaran saat menunggu giliran meningkat menjadi 13 anak (87%), dan sikap saling menghargai teman meningkat menjadi 14 anak (93%). Selain itu, jumlah anak yang mengalami kesulitan mengendalikan emosi berkurang drastis menjadi hanya 1 anak (7%), dan seluruh anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tanpa ada yang pasif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek fisik dan nilai-nilai moral secara

simultan mampu membantu anak mengelola emosi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dari kedua siklus pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas motorik kasar merupakan media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di KB Al-Hamzar Sungalangu. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik seperti koordinasi dan keseimbangan, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang positif, seperti komunikasi, kerja sama, dan sikap tolong-menolong. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan kesabaran, saling menghargai, dan pengendalian emosi.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini yang menggabungkan aspek motorik, sosial, dan moral secara terpadu. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak berkembang secara fisik dan sosial, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua disarankan untuk menerapkan aktivitas motorik kasar yang dikombinasikan dengan penguatan nilai-nilai agama secara konsisten agar perkembangan anak dapat optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan partisipasi agar mereka mendapatkan dukungan yang memadai. Strategi seperti pembinaan emosional, pemberian motivasi, dan pendekatan individual dapat diterapkan untuk membantu anak-anak tersebut agar dapat berkembang secara maksimal dalam aspek motorik, sosial, dan moral. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di KB Al-Hamzar Sungalangu dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara mendalam dengan dua guru kelas menguatkan temuan observasi. Mereka menyatakan, aktivitas motorik kasar sangat penting dalam pengembangan sosial anak usia dini. Melalui permainan yang melibatkan gerakan fisik seperti berlari, melompat, dan bermain bola, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, dan bekerja sama. aktivitas motorik kasar tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik anak, tetapi juga sangat efektif dalam membentuk karakter sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Ia

mencontohkan bagaimana anak-anak diajarkan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah bermain, serta diajarkan untuk sabar dan tidak saling berebut saat bermain bersama. Menurutnya, pendekatan ini membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sekaligus meningkatkan kemampuan motorik dan sosial mereka secara bersamaan.

Wawancara dengan pendidik dan orang tua mendukung temuan ini, pendidik yang secara sengaja mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas motorik kasar dan orang tua yang mengamati perubahan positif sikap anak di rumah, seperti menjadi lebih sabar dan empati. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana belajar yang ceria dan interaksi sosial yang intens, yang sangat penting dalam pendidikan Islam yang menekankan kebahagiaan dan keseimbangan dalam proses belajar.

Aktivitas motorik kasar yang dilaksanakan di KB Al-Hamzar Suntalangu menunjukkan bahwa penelitian ini efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, terutama ketika dikombinasikan dengan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam. Pada siklus pertama, aktivitas seperti tarik tambang, berlari bersama, dan permainan bola yang dilakukan secara berkelompok berhasil meningkatkan koordinasi motorik kasar dan interaksi sosial anak. Anak-anak mulai menunjukkan komunikasi yang lebih intens, sikap bergantian, serta tolong-menolong, yang merupakan indikator perkembangan sosial penting. Namun, masih terdapat beberapa anak yang kesulitan mengendalikan emosi dan kurang aktif berpartisipasi, sehingga pada siklus kedua dilakukan modifikasi dengan menambahkan sesi diskusi singkat yang menanamkan nilai-nilai akhlak Islam secara lebih eksplisit dan menggunakan kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi.

Pada siklus kedua, pendekatan yang lebih personal dan penguatan nilai-nilai Islam secara langsung diterapkan. Anak-anak diajak berdiskusi mengenai kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong sebelum bermain serta melakukan refleksi setelah kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik kasar dan interaksi sosial, dengan anak-anak yang lebih aktif dan mampu mengendalikan emosi dengan lebih baik. Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, berbagi, dan

mengucapkan salam sebelum dan sesudah bermain semakin terlihat, menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kedekatan sosial yang meningkat.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat tumbuh melalui aktivitas fisik yang melibatkan kelompok (Santrock, 2018). Aktivitas motorik kasar menjadi media efektif untuk mengasah keterampilan sosial karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi nyata. Integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ini, seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong, memperkuat pembentukan karakter Islami sejak dini. Pendekatan ini juga membantu anak memahami bahwa aktivitas fisik dan sosial yang mereka lakukan merupakan bagian dari ibadah dan pembentukan karakter.

Selain aspek sosial, aktivitas motorik kasar juga berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Anak-anak yang awalnya pemalu menjadi lebih berani berinteraksi dan menyelesaikan tantangan fisik, yang meningkatkan harga diri mereka. Dalam perspektif pendidikan Islam, rasa percaya diri yang sehat merupakan bagian dari keimanan dan ketakwaan yang harus dibina sejak dini. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran aktif pendidik dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak, serta pentingnya fasilitas dan sarana pendukung yang memadai. Lingkungan belajar yang kondusif dan alat permainan yang sesuai usia mendukung terciptanya pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Aktivitas motorik kasar juga berkontribusi dalam pengembangan aspek emosional anak, seperti pengendalian diri dan kemampuan mengelola emosi. Anak-anak belajar menghadapi tantangan, menerima kekalahan, dan mengelola frustrasi dalam suasana yang positif dan penuh dukungan.

Aktivitas motorik kasar membantu mengembangkan aspek emosional anak, seperti pengendalian diri dan kemampuan mengelola emosi, yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami yang seimbang antara jasmani dan rohani. Aktivitas ini juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai ukhuwah (persaudaraan) melalui kerja sama dan saling mendukung dalam permainan kelompok, yang merupakan pilar penting dalam pendidikan Islam. Aktivitas motorik kasar juga bisa menjadi media efektif untuk menanamkan nilai ukhuwah (persaudaraan) di kalangan anak-anak. Melalui permainan kelompok, anak-anak belajar saling mendukung dan menjaga hubungan baik, yang

merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan tenaga pendidik, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran yang tepat, aktivitas motorik kasar dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan sosial anak secara menyeluruh. Namun demikian, penelitian menemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan tenaga pendidik serta kebutuhan perhatian khusus bagi beberapa anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif sangat diperlukan agar semua anak dapat merasakan manfaat dari aktivitas motorik kasar.

KESIMPULAN

Aktivitas motorik kasar seperti berlari, bermain bola, dan tarik tambang yang dilakukan secara berkelompok sangat efektif untuk membantu perkembangan sosial anak usia dini. Di KB Al-Hamzar Suntalangu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik anak seperti koordinasi dan keseimbangan, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang positif seperti kerja sama, komunikasi, dan sikap tolong-menolong. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam seperti kesabaran, saling menghargai, dan kejujuran dalam aktivitas tersebut, anak-anak juga belajar membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Pendekatan ini membantu anak mengendalikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, aktivitas motorik kasar yang dikombinasikan dengan penguatan nilai-nilai agama sangat penting dan perlu terus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini di lembaga Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan Anak (edisi ke-14)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarina. (2017). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- Bambang. (2019). *Profil Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. hal 47-68. (Volume 1 No 2)
- Solichatul Wahyu Wulandari (2022) Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Kajian Qs Luqman 31 Ayat 13-19: Universitas Ahmad Dahlan

- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Awal*, 1 (1)
- Mursid. (2015) Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rohyana Fitriani (2018) *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* hal 25-34. (Volume 3 No 1)
- Rini Hildayani. (2016). Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, Nurhayati (2020) Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini *Jurnal Bungamputi* (Volume 6 No 1)
- Fauzi, M. A. (2020). *Implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58
- Elfiadi, “Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Itqan*, Vol. 7, No. 1, hlm. 7, Januari-Juni 2016, hlm. 57.
- Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestraining, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini”, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), hlm. 23-24.
- Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4. No. 1, (2021), hlm 7
- Aida Farida, “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 04, No. 02, 2016, hlm. 6.
- Sit Masganti (2015), Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1, Medan: Perdana Publishing, 2